



PELAKSANAAN DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY BANK SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING

Hidayat¹, Syaefulloh², & Zulhelmy³

^{1,2&3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Islam Riau*

Email : hidayat@eco.uir.ac.id; syaefulloh@eco.uir.ac.id; zulhelmy@eco.uir.ac.id

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Pengungkapan dapat menjadi indikasi mengukur terlaksananya tanggungjawab berdasarkan analisis indeks *Islamic Social Reporting (ISR)* dilakukan pada PT. BSI KC Sudirman 1 Pekanbaru berdasarkan indeks ISR, sehingga diketahui kesesuaiannya dengan nilai, norma, prinsip bermuamalah di dalam Islam. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa secara umum pelaksanaan dan pengungkapan CSR pada PT. BSI KC Sudirman 1 Pekanbaru belum memenuhi keseluruhan dari indikator indeks ISR dari 6 bidang indikator berdasarkan ISR. Karena, untuk 5 bidang penilaian dalam ISR dilakukan melalui program lain yang ditawarkan kepada nasabah. Misalkan bidang pendanaan dan investasi dalam meningkatkan perekonomian dilakukan melalui pinjaman KUR dan Non-KUR. Namun secara spesifik, pelaksanaan CSR sudah memenuhi indikator bidang sosial dengan indikator sedekah dan kepedulian terhadap anak yatim. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pengaruh pinjaman KUR dan NonKUR terhadap Kesejahteraan.

Kata Kunci : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pelaksanaan dan Pengungkapan, Bank Syariah Indonesia, Pelaporan Sosial Islam.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is the process of communicating the social impacts of economic activities carried out. Disclosure can be an indication of measuring the implementation of responsibilities based on the *Islamic Social Reporting (ISR)* index analysis carried out at PT. BSI KC Sudirman 1 Pekanbaru is based on the ISR index, so that it is known for its conformity with the values, norms and principles of muamalah in Islam. The research method used was descriptive analysis method. The results of the research conducted showed that in general the implementation and disclosure of CSR at PT. BSI KC Sudirman 1 Pekanbaru has not met all of the ISR index indicators from 6 indicator fields based on ISR. Because, for the 5 areas of assessment in ISR, it is carried out through other programs offered to customers. For example, funding and investment in improving the economy is carried out through KUR and Non-KUR loans. However, specifically, the implementation of CSR has met social sector indicators with indicators of charity and concern for orphans. For further research, the influence of KUR and NonKUR loans on welfare can be carried out.

Keywords : Corporate Social Responsibility, Islamic Social Reporting, Implementation and Disclosure, Indonesian Sharia Bank, Islamic Social Report.

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan bisnis atau usaha, perusahaan berkeinginan tetap bertahan secara berkesinambungan dalam mengembangkan bisnis atau usahanya. Penilaian daya tahan (*durability*) yang dilakukan tidak hanya dilihat dari aspek keuangan (*finance*) atau keuntungan (*profit*) materi saja, tetapi juga dilihat keterlibatannya menjaga kelestarian lingkungan (*environmental sustainability*). Menjaga kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab yang menuntut untuk dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi di lingkungan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Azhery (2012), dalam menjalankan bisnis atau usaha tidak menutup kemungkinan melakukan kelalaian dan kekeliruan yang mesti dipertanggungjawabkan, di antaranya tanggung jawab dalam makna *responsibility* yang dikembangkan dalam bentuk tanggung jawab sosial. Mewujudkan tanggung-jawab tersebut dilakukan melalui program *Corporate Social Responsibility* atau dikenal dengan istilah CSR.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan dilandaskan oleh pilihan pada domain etika bisnis (*business ethics*) para pelaku bisnis. Hal ini lazim dilakukan pebisnis, baik perorangan maupun kelembagaan untuk menilai isu yang berkembang di masyarakat. Melalui penilaian tersebut, individu atau organisasi dapat memberikan penilaian tentang bisnis yang dijalankan selama ini, apakah tergolong benar atau salah, adil atau tidak adil, serta memiliki kegunaan (*utility*) atau tidak.

PT. Bank Syariah Indoensia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah (LKS) yang menjalankan prinsip-prinsip bermuamalah di dalam Islam. Secara moral dan etika sangat dituntut untuk berperan dan bertanggung jawab dalam mewujudkan pembangunan nasional melalui *Corporate Social Responsibility*.

Dalam mewujudkan tanggung jawabnya, Direktur *Compliance & Human Capital* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menerangkan bahwa lembaga ini telah menyalurkan dana *Corporate Social Responsibility* senilai Rp. 84,1 miliar sampai Juni 2022 yang terbagi ke dalam program sosial-ekonomi, spiritual, *people* dan *charity and environment*.

Penyaluran CSR yang dilakukan sesuai target dan tepat sasaran akan berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional (*National Development*). Namun, secara kelembagaan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru sebagai salah satu institusi keuangan syariah yang senantiasa berpedoman pada nilai, norma dan prinsip di dalam Islam. Dalam penyaluran dana CSR tidak sekedar dinilai sudah berperan dan bertanggung jawab serta telah berkontribusi mewujudkan pembangunan nasional, tetapi mesti peran dan tanggung jawab itu berdasarkan hukum *syara'* (hukum Islam).

Dalam mengukur kesesuaiannya dengan nilai, norma dan prinsip di dalam Islam dapat dilakukan dengan mengukur pelaksanaan dan pengungkapan berdasarkan indeks *Islamic Social Report* (ISR) atau dikenal juga dengan istilah Laporan Sosial Islam.

Menurut Haniffa (2002) pedoman pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional yang selama ini dilakukan hanya berfokus pada aspek material dan moral saja. Ia berpendapat, seharusnya dalam mengukur pelaporan tanggung jawab sosial juga menjadikan aspek spiritual sebagai indikator dalam pelaporan yang dilakukan. Karena, para *stakeholder* Muslim memiliki ekspektasi agar perusahaan mengungkapkan informasi-informasi terbaru secara sukarela guna membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual mereka. Hal ini merupakan konsekuensi keimanan yang menuntut untuk terikat pada pengamalan Islam secara totalitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud dari aktivitas dan kegiatan operasional perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) atau yang disebut dengan *Triple Bottom Lines* (TBL). Ketiga faktor ini berkaitan satu sama lain. Masyarakat tergantung pada ekonomi; ekonomi dan keuntungan perusahaan tergantung pada masyarakat dan lingkungan, bahkan ekosistem global.

Menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan sebutan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen dari dunia bisnis atau usaha untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga internasional, memiliki perhatian khusus terhadap pembangunan berkelanjutan.

Konsep CSR yang dikembangkan di dunia barat tidak sama dengan konsep CSR yang ada di dalam Islam. Hal ini disebabkan CSR di dalam Islam dibangun atas dasar tasawuf (*paradigm*) dan epistemologi yang berbeda dengan CSR yang dikembangkan di barat. Belum lagi landasan falsafah perusahaan Islam berbeda dengan falsafah perusahaan-perusahaan di dunia barat. Falsafah perusahaan dan CSR dalam Islam disandarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah serta kebiasaan budaya yang berkembang di dalam masyarakat Muslim. Sedangkan di barat didasarkan pada pandangan dan budaya barat serta berkemungkinan besar pengaruh pandangan hidup mereka (*mabda'*) dalam konsep CSR yang digunakan saat ini.

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep "*ihsan*" sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Konsep *ihsan* yang dimaksud

merupakan perwujudan dari bentuk kepedulian (*ihtimam*) dengan kondisi lingkungan sekitar.

Ihsan merupakan pilar penting dalam bangunan agama Islam selain pilar iman dan Islam. *Ihsan* tidak dapat dipisahkan dari iman dan Islam itu sendiri. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak boleh ditinggal salah satunya sebagai kesempurnaan keberislaman seseorang.

Pada Surat An-Nahl ayat 90, kita menemukan perintah Allah SWT kepada umat manusia untuk berbuat adil, berbuat baik (*ihsan*), mengulurkan bantuan untuk kerabat. Di kalangan Ulama Tafsir berbeda-beda dalam memakna kata "*ihsan*".

Di kalangan Ulama mengartikan "*ihsan*" pada Surat An-Nahl ayat 90 sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT secara kuantitas seperti ibadah sunnah maupun coraknya. Ulama lain memaknainya sebagai perbuatan baik kepada orang lain. Sebagian ulama memaknai lafadz "*ihsan*" sebagai kelapangan hati dalam memaafkan orang lain.

Kata "*ihsan*" juga dimaknai sebagai pelaksanaan kewajiban-kewajiban. Adapun Ibnu Katsir dalam tafsirnya mengatakan bahwa "*ihsan*" mencakup kebaikan sesuatu secara substansi baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, maupun lainnya sebagaimana kebaikan seorang Muslim terhadap orang lain.

Dengan demikian jelaslah bahwa ihsan merupakan perbuatan yang ada tampak pada diri setiap mukmin bagian dari ketaatannya kepada Allah SWT yang merupakan konsekuensi keimanan kepadaNya.

Di samping itu, di dalam Islam CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah SWT adalah pemilik *mutlaq* (*haqiqiyah*) atas segala sesuatu, sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara yang berfungsi sebagai penerima amanah. Oleh karena itu, keberadaan manusia sebagai *khalifatu fi al-ardh* di bumi

mendapatkan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT dalam mengelola bumi semua isi kandungannya sebagai *wasilah* (sarana) dalam melakukan menjalankan perannya dalam rangka mewujudkan *rahmatan lil 'alamin* bagi seluruh umat manusia.

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Sembiring (2005) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Adanya pengungkapan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya.

Hal ini sebagaimana telah dituliskan di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) dinyatakan bahwa setiap perusahaan atau entitas selain berkepentingan dalam mencari laba, harus melakukan pertanggungjawaban sosial (CSR) dan melaporkannya melalui laporan tahunan yang dapat digabung dengan laporan keuangan tahunan atau secara terpisah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengungkapan atau pelaporan CSR merupakan tahap lanjutan dari aktivitas CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Dalam perspektif Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi atau perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan mereka. Menurut Hardiyanti (2012) menegaskan bahwa hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, masyarakat secara luas juga turut bertanggung jawab melakukan kontrol sosial (*social control*) bagian dari *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*

wujud dari kewajiban dakwah yang telah disyariatkan oleh Allah SWT.

Dengan demikian, transparansi dan akuntabilitas sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Hal ini memiliki keterkaitan dengan aktivitas yang mengandung informasi serta wujud dari tindakan yang tidak jelas. Indikasi dari perbuatan yang tidak jelas dikenal dengan istilah "*Gharar*". Meski istilah ini hanya dikenal dalam istilah transaksi jual beli, namun secara prinsip istilah tersebut bersifat universal dan dapat dijadikan suatu istilah untuk penisbatkan tindakan yang mengandung unsur ketidakjelasan termasuk dalam pelaksanaan CSR di perbankan syariah.

Menurut mazhab Syafi'i seperti dalam kitab *Qalyubi wa Umairah* adalah segala sesuatu hal yang akibatnya tersembunyi dari pandangan kita. Boleh jadi pengaruh atau dampak yang muncul tidaklah membahayakan, namun di sisi lain juga dapat berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi diri kita ataupun orang lain (Sula, 2004).

Dengan demikian, pengungkapan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan sangat penting untuk dilakukan pengukuran apakah sudah sesuai hukum syara' atau bertentangan. Kesesuaian terhadap hukum syara' (hukum Islam), akan berdampak terhadap pelaksanaan bisnis yang dilakukan.

Islamic Social Report

Dalam konsep ekonomi konvensional, pelaporan merupakan tanggung jawab sosial yang ditujukan pada pengguna laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan bagi pihak-pihak terkait. Dari hasil pelaporan yang diperoleh digunakan oleh *stakeholders* perusahaan, seperti pemegang saham, pelanggan, pemasok, karyawan dan masyarakat setempat dalam melakukan kebijakan. Artinya, dalam perspektif ekonomi konvensional, pelaporan merupakan tanggung jawab perusahaan yang hanya ditujukan pada dimensi hubungan horizontal,

yaitu hubungan manusia dengan manusia lain yang membutuhkan.

Sementara di dalam Islam, kerangka pelaporan di samping sebagai tanggung jawab sosial kepada pihak terkait (bersifat horizontal), juga memperhatikan sisi spiritual (bersifat vertikal). Mengukur kesesuaian dengan sisi spiritual dalam dilakukan dengan mengukur berdasarkan indikator di dalam indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Konsep ISR pertama kali dikembangkan oleh Haniffa (2002). ISR merupakan perluasan dari kerangka pelaporan konvensional yang tidak hanya berisikan aspek material, moral, ataupun sosial saja, namun juga memperhatikan bentuk produk serta jasa yang ditawarkan oleh sebuah perusahaan. Produk atau jasa tersebut haruslah memenuhi kaidah-kaidah Islami, yaitu bebas *riba*, spekulatif, samar-samar, serta transaksi haram lainnya. Salah satu unsur dalam ISR yang tidak terdapat dalam kerangka pelaporan konvensional adalah adanya zakat, sedekah, wakaf dan bentuk *amaliah* lainnya yang digolongkan berdasarkan masing-masing cara perolehan serta penyalurannya berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi SAW.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sawitri et al, (2017) dengan judul analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa *skoring Islamic Social Reporting Indeks* (Indeks ISR) dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perbankan syariah Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan Indeks ISR pada 11 bank syariah hanya 9 bank syariah dikatakan baik, yakni sebesar 77% secara keseluruhan, walaupun masih belum mencapai angka sempurna 100%, dikarenakan masih adanya item-item Indeks ISR yang belum diungkapkan secara penuh. Hal ini mengidentifikasi transparansi dalam

pengungkapan sehubungan dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Dora dengan judul pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan tidak berbadan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Usaha Dagang Lang-lang Buana telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk ekonomi, sosial dan lingkungan. (b) Tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan telah sesuai dengan doktrin CSR Carroll, dimana ketiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan ini telah mencakup empat unsur CSR Carroll yakni ekonomi, hukum, etika dan filantropi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zanariyatim (2016) dengan judul Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Berdasarkan hasil skor yang diperoleh tersebut dapat ditentukan tingkat konsistensi perolehan predikat Bank Umum Syariah pada tahun 2012 sampai 2014 yang mana Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri konsisten meraih predikat Sangat Informatif pada tahun 2012 sampai 2014. Bank Rakyat Indonesia Syariah pun setiap tahunnya selalu konsisten memperoleh predikat Informatif. Bank Syariah Bukopin mendapatkan predikat Kurang Informatif hanya pada tahun 2013 namun pada tahun 2012 dan 2014 predikat yang didapatkan adalah Informatif. Berbeda halnya dengan Bank Negara Indonesia Syariah yang mendapatkan predikat Tidak Informatif pada tahun 2012 namun pada tahun 2013 dan 2014 meningkat secara signifikan menjadi Informatif. Bank Panin Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun secara bertahap dimana pada tahun 2012 hanya mendapatkan predikat Tidak Informatif, tahun 2013 menjadi Kurang Informatif, dan tahun 2014 menjadi Informatif. Bank Mega Syariah, Bank Centra Asia Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 sampai 2014 selalu mendapatkan predikat Kurang Informatif. Sedangkan Bank Victoria

Syariah pada tahun 2012 dan 2013 mendapatkan predikat Tidak Informatif namun pada tahun 2014 mendapatkan predikat Kurang Informatif. Adapun Bank syariah yang selalu mendapatkan predikat Tidak Informatif dari tahun 2012 sampai 2014 adalah Maybank Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Isya (2019) mengenai analisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berbasis *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Syariah Mandiri periode 2014-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan indeks ISR pada BSM tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa secara keseluruhan intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial pengungkapan tanggung jawab sosial BSM secara keseluruhan adalah informatif. Meskipun secara kumulatif intensitas pengungkapan tanggung jawab sosial BSM secara kumulatif adalah informatif, namun pada masing-masing indeks ISR menunjukkan hasil yang berbeda, dan dari 6 (enam) tema pengungkapan hanya tema tata kelola perusahaan yang menunjukkan nilai tertinggi tertinggi pada indeks ISR BSM tahun 2014-2016 sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan Trilaksiono et al, (2021) mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja bank syariah dalam penelitian ini tidak diimplementasikan secara efektif. Sampel penelitian ini sebanyak 14 bank umum syariah dan hanya menggunakan sektor perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2021) mengenai pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perbankan Syariah. Hasil pengujian dari penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *corporate governance* yang terdiri dari

Islamic governance (IG) *score* dan *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian terkait pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang dilakukan pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru. Diharapkan pelaksanaan CSR yang terjadi selama ini sudah memenuhi standar ISR Indeks yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru dalam menyalurkan dana CSR. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari penyaluran dana CSR yang telah disalurkan pada tahun 2023.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *content analysis* berdasarkan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR).

Dalam ISR terdapat 57 item pengungkapan yang terbagi dalam 6 indikator, antara lain adalah indikator investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial dan kemasyarakatan, lingkungan, dan tata kelola organisasi. Untuk mengukur pengungkapan yang dilakukan melalui teknik *scoring*. Penilaian dilakukan dengan melakukan perbandingan antara jumlah item pengungkapan yang dilakukan dengan item yang telah ditetapkan berdasarkan indeks ISR. Untuk penilaian terhadap masing-masing item dilakukan dengan cara :

- Nilai 0 diberikan jika tidak terdapat pengungkapan terkait item tersebut.
- Nilai 1 diberikan jika terdapat pengungkapan terkait item tersebut.

Setelah dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan CSR pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru, langkah selanjutnya peneliti melakukan perbandingan pengungkapan

dari data penyaluran dana CSR pada tahun 2023. Kemudian diberikan pendapat serta komentar atas praktik pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Corporate Social Responsibility

Pelaksanaan tanggung jawab sosial penyaluran dana CSR yang telah dilakukan oleh PT. Bank Syariah Indoensia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru pada tahun 2023 adalah berupa penyaluran dana pada kebutuhan konsumtif saja. Artinya, pelaksanaan CSR yang telah dilakukan fokus pada bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 1. Rincian Dana Penyaluran Dana CSR PT. BSI Tbk KC Sudirman 1 Tahun 2023

No	Penyaluran Dana CSR	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Masjid Baitul Hikmah	7.000.000	Dana Cash
2	Masjid Nurul Iman	5.000.000	Dana Cash
3	Panti Asuhan Darul Ilmi	1.000.000 sd 1.500.000	Per bulan berupa Sembako
4	Panti Asuhan Rahmat Ilmi	1.000.000 sd 1.500.000	Per bulan berupa Sembako
5	Panti Asuhan Harapan Bunda	1.000.000 sd 1.500.000	Per bulan berupa Sembako

Sumber : Data PT. BSI Tbk KC Sudirman 1 Pekanbaru Tahun (2023).

Berdasarkan tabel di atas tampak jelas bahwa fokus penyaluran dana CSR di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru pada bidang sosial kemasyarakatan. Peringkat terbesar diterima oleh Masjid Baitul Hikmah Pekanbaru sebesar Rp. 7.000.000,-. Dalam hal ini tidak terlihat dari data di atas, penggunaan dana CSR untuk peningkatan dan kesejahteraan perekonomian. Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa bidang berdasarkan ISR lainnya dilakukan tidak melalui penyaluran CSR, tetapi melalui Pinjaman Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau Pinjaman Dana Non KUR.

Beberapa pinjaman dana non KUR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru yang disalurkan kepada masyarakat, di antaranya:

1. BSI Mitraguna Berkah.
2. BSI Mitraguna Online.
3. BSI Griya : Wujudkan Impian Rumah dengan Mudah.

4. BSI Mitraguna Hasanah untuk Pembiayaan Konsumtif.
5. BSI Oto untuk Kepemilikan Kendaraan.
6. BSI Pensiun Berkah.
7. BSI Distributor *Financing*.
8. BSI Mitra Beragun Emas (*Non Qardh*).
9. BSI *Call Collateral*.
10. BSI Umrah

Pengungkapan CSR Berdasarkan Islamic Indeks Social Reporting (ISR)

Pengukuran tingkat pelaksanaan CSR yang telah dilakukan tahun 2023 pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru tampak jelas bahwa pendistribusian tertinggi pada bidang sosial kemasyarakatan, yakni penyaluran dana CSR kepada Panti Asuhan Darul Ilmi Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan dengan presentase 30,6%, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Pengungkapan Penyaluran Dana CSR Tahun 2023

No	Penyaluran Dana CSR	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Masjid Baitul Hikmah	7.000.000	10,6
2	Masjid Nurul Iman	5.000.000	7,6
3	Panti Asuhan Darul Ilmi	15.000.000	30,6
4	Panti Asuhan Rahmat Ilmi	12.000.000	24,5
5	Panti Asuhan Harapan Bunda	10.000.000	20,4

Sumber: Data PT. BSI Tbk KC Sudirman 1 Pekanbaru Tahun (2023)

Dari tabel di atas jelaslah bahwa penerima dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru tahun 2023 adalah Panti Asuhan Darul Ilmi, sebesar Rp. 15.000.000 dengan persentase sebesar 30,6%, Panti Asuhan Rahmat Ilahi sebesar Rp. 12.000.000 dengan persentase 24,4%, Panti Asuhan Harapan Bunda sebesar Rp. 10.000.000 dengan persentase 20,4, Masjid Baitul Hikmah sebesar Rp. 7.000.000 dengan persentase 10,6% dan Masjid Nurul Iman sebesar 5.000.000 dengan persentase 7,6%. Dengan demikian jelaslah mayoritas dari penerima dana CSR PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru tahun 2023 adalah Panti Asuhan Darul Ilmi Pekanbaru dengan persentase 30,6%.

Meski pada tabel di atas terlihat bahwa PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru dalam penyaluran dana CSR hanya fokus pada bidang sosial kemasyarakatan, namun peneliti tidak menjamin bahwa ke depan dana CSR akan disalurkan pada bidang-bidang lain seperti bidang Pendidikan, lingkungan dan kesehatan. Adapun bidang pemberdayaan ekonomi berdasarkan hasil wawancara dengan pihak PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru, dilakukan melalui program dana KUR dan Non KUR.

Menurut Anggraini (2017), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Disclosure merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.

Adanya pengungkapan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan telah melakukan pertanggungjawaban sosialnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) dinyatakan bahwa setiap perusahaan atau entitas selain berkepentingan dalam mencari laba, harus melakukan pertanggungjawaban sosial (CSR) dan melaporkannya melalui laporan tahunan yang dapat digabung dengan laporan keuangan tahunan atau secara terpisah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengungkapan atau pelaporan CSR merupakan tahap lanjutan dari aktivitas CSR yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Dalam konteks Islam, masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai informasi mengenai aktivitas organisasi atau perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan masyarakat luas. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan kegiatannya sesuai syariah dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Hardiyanti, 2022). Transparansi dan akuntabilitas sangat dijunjung tinggi dalam Islam. Terkait faktor keterbukaan atau transparansi, cukup relevan jika dikaitkan dengan aktivitas yang mengandung informasi serta wujud yang tidak jelas, dan dalam Islam disebut sebagai *Gharar*.

Walaupun istilah *Gharar* seringkali lebih dikenal dalam transaksi jual beli, namun pada dasarnya secara prinsip dan pengertiannya bersifat universal. Definisi *Gharar* menurut mazhab Imam Syafi'i seperti dalam kitab *Qalyubi wa Umairah* adalah segala sesuatu hal yang akibatnya tersembunyi dari pandangan kita. Boleh jadi pengaruh atau dampak yang muncul tidaklah membahayakan, namun di sisi lain juga dapat berpotensi menimbulkan kerugian besar bagi diri kita ataupun orang lain (Sula, 2004). Sehingga, adanya pengungkapan dari aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan sangatlah penting untuk diketahui guna mengukur sejauh mana kesesuaian terhadap nilai-nilai syariah dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan bisnis perusahaan.

Dalam melakukan analisis kesesuaian dengan *Islamic Indeks Social Reporting* (IRS), di mana dari data yang diperoleh hanya dapat dilakukan analisis ISR dari indikator sosial kemasyarakatan saja. Karena penyaluran dana CSR yang dilakukan pada tahun 2023 oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru hanya dalam bidang sosial kemasyarakatan saja. Sementara dalam bidang yang lain tidak menjadi fokus penyaluran dana CSR pada tahun 2023, seperti indikator Investasi dan Keuangan, Produk dan Jasa, Tenaga Kerja, Lingkungan, dan Tata Kelola Organisasi. Indikator Sosial Kemasyarakatan dari Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) bahwa konsep utamanya yang melandasinya adalah *ummah*, *amanah* dan *'adl*. Intinya, konsep tersebut menekankan pentingnya menumbuhkan sikap saling berbagi dan meringankan beban masyarakat. Islam selalu mengajarkan untuk tolong-menolong dalam kebajikan (Hadinata, 2019), sebagaimana didasari pada firman Allah SWT :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحِلُّوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ
اَحْرَامَ وَلَا اَهْدٰى وَلَا اَلْقَلْبَدَ وَلَا ءَامِيْنَ اَلْبَيْتِ
اَحْرَامَ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ
فَاَصْطَادُوْا ۚ وَلَا تَحْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۚ اَنْ
صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا
وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِيْمِ وَالْتَقَوْا ۚ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِيْمِ
وَالْعَدُوْنَ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Q.S. Al-Maidah ayat 2).

Dalam konteks Perbankan Syariah, misalkan konsep tolong menolong berupa wakaf, sedekah dan *qardhul hasan*. Sehingga, secara rinci indikator Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) dari Sosial Kemasyarakatan, sebagai berikut:

1. Pemberian Donasi (Sedekah).
2. Wakaf.
3. Pinjaman untuk Kebajikan.
4. Zakat, Sumbangan atau Sukarela dari kalangan Karyawan atau Nasabah.

5. Program Pendidikan (beasiswa, pembangunan sekolah dan lain-lain).
6. Pemberdayaan kerja para lulus sekolah/kuliah.
7. Pengembangan generasi muda.
8. Peningkatan kualitas hidup masyarakat (pemberdayaan ekonomi).
9. Kepedulian terhadap Anak-anak (Yatim Piatu).
10. Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan/kesehatan/olah raga.

Merujuk kepada data penyaluran dana CSR yang dilakukan PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru berdasarkan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2023, dimana penyaluran dana CSR yang dilakukan sudah memenuhi sasaran dan tujuan dari indikator sosial kemasyarakatan dari *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini terlihat dari penyaluran dana tersebut berupa pemberian dana (sedekah) dan kepedulian terhadap Anak-anak (Yatim Piatu). Meski PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru hanya memfokuskan pada bidang sosial kemasyarakatan saja, untuk aspek yang lain misalkan bidang pendanaan dan investasi, PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru menawarkan kepada masyarakat melalui penyaluran dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Non KUR.

Dengan demikian, meski penyaluran sudah memenuhi indikator sosial kemasyarakatan dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR), namun peneliti menilai penyalurannya belum ideal. Karena, secara konsep terdapat 6 indikator Indeks ISR. Sementara penyaluran dana CSR yang sudah terlaksana hanya fokus pada bidang sosial kemasyarakatan. Peneliti juga berasumsi bahwa ke depan akan memenuhi semua indikator dari indeks ISR. Karena CRS tidak hanya akan meningkatkan kepuasan stakeholder perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Aver & Cadez, 2009). Oleh karena itu, terpenuhinya

semua indikator bidang dari indeks dalam ISR, akan menjadikan suatu perusahaan termasuk PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru memenuhi tanggung jawab di dalam Islam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Chapra (1992) di dalam Islam, kegiatan usaha tidak diasumsikan hanya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan material kegiatan, tetapi harus dilaksanakan untuk memenuhi tanggung jawab agama juga. Oleh karena itu, pengelolaan CSR sesuai indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru akan terlihat idealisme sebuah lembaga yang berbasis syariah dan menjadi pembeda dengan lembaga konvensional lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada bagian sebelumnya di atas selanjutnya setelah dilakukan analisis kritik dari pelaksanaan *Coporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan Indeks *Islamic Social Report* (IRS) maka diperoleh kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan CSR belum memenuhi semua indikator yang ada di dalam indeks ISR. Meski demikian, penyaluran CSR pada tahun 2023 di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru telah memenuhi sebagian dari indikator sosial dan kemasyarakatan. Dengan demikian, penyaluran CSR yang telah di PT. Bank Syariah Indonesia Tbk Kantor Cabang Sudirman 1 Pekanbaru belum memenuhi pengungkapan berdasarkan indeks *Islamic Social Report* (IRS).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dora Yulia. 2018. Pelaksanaan Corporate Social Responsibility oleh Perusahaan tidak Berbadan Hukum. *Jurnal Penelitian Hukum*, 27(1), p. 23-37.
- Anggraini, Nevira., & Sayidah, Nur. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Reporting* (CSR). *Jurnal Analisa*

- Akuntansi dan Perpajakan*, 1(2), p. 100-114.
- Aver, Bostjan., & Cadez, Simon. 2009. Management Accountants' Participation in Strategic Management Processes: A Cross Industry Comparisons. *Journal for East European Management Studies*, 14(3), p. 310– 322.
- Azhery, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Valuntary Menjadi Mandatory*. Rajagravindo Persada. Jakarta.
- Chapra, M. Umer. 1992. *Islam and The Economic Challenge*. The Islamic Foundation. Leicester. United Kingdom.
- Hadinata, Sofyan. 2019. Islamic Social Reporting Index dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), p. 72-95.
- Haniffa, Roszaini. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 1(2), p. 128-146.
- Hardiyanti, Widhian., Kartika, Andi., & Sudarsi, Sri. 2022. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), p. 4071-4082.
- Isya, Mutia Rahmawati. 2019. Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2016. *Iqtishodia : Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), p. 1-30.
- Ningsih, Tri Widyastuti. 2021. Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), p. 31-53.
- Sawitri, Desy Retma., Juanda, Ahmad., & Jati, A Waluya. 2017. Analisis Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), p. 139-149.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Politik Visibilitas, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi I*, p. 249 – 259.
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. *Asuransi Syariah (Life and General)*. Terjemahan. Gema Insani. Jakarta.
- Trilaksono, Ibnu., & Komalasari, Agrianti., Tubarad, Chara P. T., & Yuliansyah. 2021. Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Bukhori : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), p. 11-20.
- Zanariyatim, Apip., Bayinah, Ai Nur., & Sahroni, Oni. 2016. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan *Islamic Reporting Index* (ISR Indeks). *Jurnal Akuntansi Keuangan Islam*, 4(1), p. 85-104.